

Perancangan Interior Omah Dhuwur Resto

Kotagede Yogyakarta

Haidar Rizaldi Baihaqi

1410104123

Afiliasi Mahasiswa Misalnya Program Studi Desain Interior FSR ISI YK

Abstract

Omah Dhuwur Resto is a restaurant that occupies a heritage building in the Tegal Gendu Kotagede area. The heritage building at Omah Dhuwur Resto is a legacy of one of the Wong Kalang subcultures. This colonial-style building with a blend of Javanese customs has an interior that seems ancient and spooky. Therefore it is necessary to do a redesign with the aim of giving new things and a different and more contemporary impression than other heritage restaurants, besides being able to educate people in the modern era. The redesign process begins by collecting data in the form of field facts which include measurements, observations and interviews from various related sources. Furthermore, by describing the problems found in Omah Dhuwur Resto. The problem process will become a reference for finding solutions in the form of ideas and design development. Several ideas will be evaluated to get the best design. The final result of this interior design is expected to be able to maintain the heritage building that is characteristic of Omah Dhuwur Resto with a contemporary and flexible impression. However, it still raises the element of locality by applying a design that is adapted from the typical Kotagede market snack, Kipo.

Keywords: *Omah Dhuwur Resto, Heritage, Kipo.*

Intisari

Omah Dhuwur Resto merupakan restoran yang menempati salah satu bangunan heritage yang berada di Kawasan Tegal Gendu Kotagede. Bangunan heritage pada Omah Dhuwur Resto merupakan peninggalan salah satu subculture wong kalang. Bangunan bergaya kolonial dengan perpaduan adat jawa ini memiliki interior yang terkesan kuno serta seram. Maka dari itu perlu dilakukan redesign dengan tujuan memberikan hal baru dan kesan berbeda serta lebih kekinian dibandingkan resto heritage lainnya, selain itu juga mampu mengedukasi masyarakat di era *modern*. Proses *redesign* dimulai dengan mengumpulkan data berupa fakta lapangan yang meliputi pengukuran, pengamatan dan wawancara dari berbagai sumber yang terkait. Selanjutnya dengan memaparkan masalah yang terdapat pada Omah Dhuwur Resto. Proses masalah tersebut akan menjadi acuan untuk mencari solusi berupa ide dan

pengembangan desain. Beberapa ide akan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan desain terbaik. Hasil akhir perancangan interior ini diharapkan dapat mempertahankan bangunan *heritage* yang menjadi ciri khas pada Omah Dhuwur Resto dengan kesan kekinian dan fleksibel. Namun tetap mengangkat unsur lokalitas dengan menerapkan desain yang mengadaptasi dari jajanan pasar khas Kotagede yaitu Kipo.

Kata Kunci : *Omah Dhuwur Resto, Heritage, Kipo.*

1. PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah kota yang memiliki *label* Istimewa. Keistimewaan Yogyakarta sangatlah beragam, mulai dari seni, budaya hingga pendidikan. Pada era globalisasi yang sangat mempengaruhi perkembangan zaman pada saat ini, tetapi masyarakat Yogyakarta tidak terpengaruh untuk urusan melestarikan budaya. Disisi tenggara dari pusat kota Yogyakarta, terletaklah kota tertua di Yogyakarta. Kota gede adalah kota tertua di Yogyakarta. Di Kota gede masih banyak kita jumpai bangunan yang berumur lebih dari 150 tahun, bekas peninggalan kerajaan sultan agung dan bangunan **Wong Kalang**. Ada satu bangunan yang cukup menarik untuk diulas lebih dalam lagi. Di antara rumah-rumah Kalang tersebut, ada satu rumah yang paling besar, milik Prawiro Sutinah atau kerap disapa Pak Tembong, seorang saudagar yang sangat kaya. Rumah megah ini berdiri tepat di pintu masuk Kotagede. Sejak dihuni oleh keluarga Pak Tembong, fungsi rumah ini sering berubah-ubah, sempat digunakan sebagai pabrik tenun, hingga sekarang ini menjadi sebuah restoran. Rumah yang seakan menjadi pajangan mewah di pintu masuk Kotagede ini sekarang dikenal dengan nama Omah Dhuwur.

Restoran yang menempati bangunan berumur 150 tahun ini dimiliki oleh Pak Gani, yang juga adalah pemilik HS Silver. Dia adalah salah satu orang yang sangat paham dan paling menguasai bangunan ini. Berdirinya Omah Dhuwur ini sebenarnya bermula dari alasan perdagangan, yaitu untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung HS Silver. Namun ternyata desain bangunan tua ini juga sangat cocok untuk dijadikan sebuah restoran yang bernuansa alam. Kekhasan Omah Dhuwur tidak hanya terletak pada menu makanannya saja, melainkan juga terletak pada sebuah galeri yang terdapat di dalamnya. Sebagai restoran yang memiliki bangunan yang bersejarah dan memiliki ciri khas, interior dan furnitur seharusnya juga menyesuaikan suasana dengan bangunan *omah kalang* tersebut supaya lebih fokus dan lebih mempunyai karakter yang kuat. Diharapkan nanti bisa lebih banyak menarik wisatawan dan tentunya wisatawan juga mengetahui sejarahnya. Serta dapat membuat suatu desain yang tetap mempertahankan bangunan asli namun didalamnya bisa fleksibel.

2. PEMBAHASAN

IKI OPO??? adalah tagline dari sebuah konsep yang mengusung kearifan lokal yaitu kipo. Kipo adalah jajanan khas Kotagede yang sangat legendaris. Dari sekian banyaknya jajanan yang ada, kipo diangkat menjadi dasar konsep sebuah perancangan desain interior Omah Dhuwur Resto dengan alasan karena memiliki latar belakang yang berkaitan antara bangunan dan jajanan pasar yang sama – sama berasal dari Kotagede. Kipo sendiri memiliki tekstur yang kenyal dan lentur, ukurannya yang kecil sebesar ibu jari orang dewasa sehingga kipo biasanya dilahap dalam satu gigitan saja. Akan tetapi dalam satu kemasan kipo terdapat 5 buah kipo, ini menjadi salah satu hal yang unik pada kue kipo. Warnanya yang hijau dan sedikit bercak cokelat karena proses pembuatannya yang dipanggang, Sebelum dipanggang, adonan yang sudah terbentuk diberi alas daun pisang terlebih dahulu agar tidak lengket. sehingga kipo memiliki karakter visual yang sangat kuat.

Kipo adalah makanan khas Kotagede, namun kipo tidak bisa ditemui disembarang sudut Kotagede, karena jajanan ini hanya dijual dipasar atau dirumah pengolah kipo. Menurut masyarakat setempat, asal mula nama “Kipo” berawal dari para bangsawan yang disuguhi makanan ini. Waktu hendak menyantapnya, bangsawan itu langsung bertanya “Iki opo?” (Ini apa?). Sejak itulah makanan itu dinamai “Kipo” yang merupakan akronim dari “iki opo”. Selain itu, makanan ini memiliki sejarah yang panjang. Makanan ini disebutkan dengan nama “Kipo” dalam Serat Centhini. Pada abad ke-16, makanan ini dipercaya menjadi kudapan favorit Sultan Agung. Namun seiring perjalanan waktu, makanan ini sempat hilang peredarannya sehingga keberadannya sempat dilupakan.



Gb.1 Gambar Kipo (sumber: Penulis, 2020)

Dengan mengangkat unsur lokalitas dari jajanan pasar khas Kotagede tersebut, desain yang dibuat dengan kolaborasi unsur lokalitas dan modern dengan penerapan furniture yang mengadaptasi dari bentuk kipo, penerapan sirkulasi yang fleksibel, serta elemen – elemen pembentuk ruang dibuat sesuai dengan konsep.

3. KESIMPULAN

Kesimpulan pada dasarnya hanya menegaskan kembali apa yang telah anda bahas secara menyeluruh di bagian pembahasan. Kesimpulan dari artikel ini adalah tiga hal yang harus diperhatikan jika melibatkan perempuan dalam partisipatori desain harus mengacu pada contoh-contoh keberhasilan pada proyek sebelumnya di mana perempuan bisa dilibatkan secara aktif sebagai katalisator desain atau sebagai tim advokasi desain. Tentu ada kesimpulan lanjutan untuk point b dan c yang tidak saya sebutkan di sini. Selamat bekerja semoga ilmu yang anda dapatkan bermanfaat untuk masa depan anda di dunia desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko. 1997. *Arsitektur sebagai Warisan Budaya*. Djambatan Publisher. Jakarta
- Chiara, Joseph De. 1991. *Time Saver Standard For Interior Design and Space Planning*. McGraw-Hill. New York.
- Chiara, Joseph De. 2001. *Time Saver Standard For Interior Design and Space Planning Second Edition*. McGraw-Hill. New York
- D K Ching, Francis. 1996. *Architecture; Form, Space, And Order*. Cetakan ke – 6. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Howard, Peter. 2003. *Heritage Management, Interpretation, Identity*. A&C Black Publisher. Britania.
- Kumar, Vijay. 2012. *101 Design Methods: A Structure Approach For Driving Innovation In Your Organization*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. New Jersey.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 1991.
- Lawson, Fred. 1994. *Restaurant Planning and Design*. Cambridge: CambridgeUniversity Press.
- Massey, Anne. 1990. *Interior Design of The20th Century*,London: Thames and Hudson Ltd.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga, 2003. Samarinda, Kalimantan Timur.
- Soekresno, 2001. *Manajemen Food and Beverage Service Hotel*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Suptandar, Pamudji. 1982. *Interior Design II*.Jakarta: Djambatan
- Satwiko, Prasetyo. 2004.*Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta